

Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi QS. At-tin melalui *Problem Based Learning* di SDIT Al- Fatih Mukomuko

Sri Rahayu Ningsih¹, Alfauzan Amin²

¹Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fatih Mukomuko, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: December 09, 2024; Revised: December 22, 2024; Accepted: January 23, 2025; Available online: January 29, 2025

CONTENT

- [1. Pendahuluan](#)
 - [2. Metode](#)
 - [3. Hasil dan Pembahasan](#)
 - [4. Implikasi Penelitian](#)
 - [5. Rekomendasi Penelitian](#)
 - [6. Kesimpulan](#)
- [Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

This study aims to determine how much the improvement of student learning outcomes in Islamic religious education learning qs. at-tin through problem-based learning at sdit al- fatih mukomuko. Type of research researchers use class action research, researchers use class action research is with the aim of continuing to improve and improve learning strategies in the classroom. This research was conducted at SDIT AL-FATIH Mukomuko in 2023. The sample of this study was fifth-grade students totaling 20 students. Data collection techniques used by researchers in collecting data are interviews, questionnaires, observation, tests, and documentation. Data analysis researchers use student learning completeness scores. The stages in this study include three stages, namely (1) the planning stage; (2) the action stage; (3) the observation stage; and (4) the reflection stage. The results revealed that the application of Problem-Based Learning at SDIT AL-FATIH Mukomuko can improve student learning outcomes in reading the Koran (QS. At-tin) and can help interest in learning and student motivation.

KEYWORDS

Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran PAI, Problem Based Learning (PBL)

1. PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah sumber utama ajaran umat Islam dan merupakan pedoman hidup bagi manusia. Al-quran bukan hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah Swt, tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (Darussalam, 2017). Didalam dalam al-quran juga memberikan petunjuk dalam setiap masalah atau persoalan akidah, syariah dan akhlak. SDIT AL-Fatih Mukomuko merupakan Lembaga Pendidikan yang menjadikan sekolah Islam Terpadu mempunyai harapan dan keinginan besar terhadap siswa agar mampu membaca al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul huruf. Hampir sebagian pembelajaran di sekolah ini memerlukan kemampuan membaca al-quran seperti, Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hadits, Tahsin, tahfidz, Bahasa arab. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa (Imamah et al., 2021). Pendidikan agama memiliki tujuan mulia untuk membimbing siswa

* **Corresponding Author:** Sri Rahayu Ningsih, [✉ sriningsih.ayu12@gmail.com](mailto:sriningsih.ayu12@gmail.com)

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fatih Mukomuko, Indonesia

Address: Kelurahan Bandar Ratu, Pasar Mukomuko, Kec. Kota Mukomuko, Kab. Muko-Muko, Bengkulu, 38365, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Ningsih, S. R., & Amin, A. (2025). Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi QS. At-tin melalui *Problem Based Learning* di SDIT Al- Fatih Mukomuko. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 17-25.

agar dapat memahaminya, mengamalkan, dan meneladani ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mbagho et al., 2021). Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran agama Islam adalah memahami teks suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Surat At-Tin, salah satu Surat dalam Al-Qur'an, mengandung nilai-nilai spiritual dan moral yang tinggi (Wijaksono, 2021).

Pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, khususnya surat At-Tin (Jamhuri, 2017), untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal maka dituntut ketepatan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif (Furi et al., 2018). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL), model ini menekankan pada pemecahan masalah dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata (Supiandi & Julung, 2016).

Model pembelajaran mempunyai berbagai macam pengertian, pendapat ahli mengatakan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Mirdad, 2020). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Djalal, 2017). Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Mahmudah, 2021). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rohidin et al., 2015).

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa untuk memecahkan masalah nyata (Mayasari et al., 2016). Dalam konteks pembelajaran agama Islam, PBL dapat diimplementasikan dengan merumuskan masalah-masalah kontekstual yang berkaitan dengan surat At-Tin (Astuti, 2019). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami teks Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menghubungkan ajaran tersebut dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan PBL, siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi atas masalah yang diberikan (Rahayu & Yulistiani, 2016). Hal ini tidak hanya merangsang keaktifan siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Selain itu, penerapan PBL dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitar dan mendorong mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika (Rahmah, 2021). Melalui penelitian dan implementasi secara terperinci terkait penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran Surat At-Tin, diharapkan hasil belajar siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dapat ditingkatkan secara signifikan.

Selain itu seorang guru juga harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan yang relevan dengan model dan pendekatan seperti *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa terhadap materi yang disampaikan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Orang tua juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena tak jarang siswa mendapatkan masalah di rumah dengan orang tua terbawa kesekolah dan mengenai mental siswa tersebut sehingga hasil belajar tidak ada sama sekali dalam sehari itu karena fikrannya sudah terganggu (Hero & Sni, 2018). Sehingga guru harus bisa menempatkan strategi media untuk menimbulkan semangat siswa yang berimbas terhadap hasil belajar siswa tersebut (Lestari & Irawati, 2020).

SDIT Al-Fatih Mukomuko adalah salah satu sekolah swasta formal dibawah naungan Yayasan. Dari observasi penulis di lapangan serta praktek langsung dalam kelas bahwa dalam pelaksanaan belajar Qu'an siswa SDIT AL-FATIH Mukomuko sebagai siswa masih kurang mampu membaca al-quran dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam QS. At-tin melalui *Problem Based Learning* di SDIT Al- Fatih Mukomuko.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang sebenarnya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Hanifah, 2014). Menurut Utomo et al (2024) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan tujuan pengembangan profesional guru melalui tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan program pembelajaran serta layanan dalam rangka mendukung perkembangan siswa secara pribadi, akademis, sosial, dan karir.

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas adalah dengan tujuan untuk terus meningkatkan dan memper-

baiki strategi pembelajaran di kelas. Penelitian PTK dilakukan dalam bentuk siklus yang berulang-ulang sampai perubahan atau perbaikan yang diinginkan terwujud (Aqib & Chotibuddin, 2018). Salah satu keunggulan penelitian tindakan kelas adalah siswa menjadi aktif, karena dalam pelaksanaan PTK siswa diaktifkan. Sebuah kelas siswa yang sedang belajar bersama dibawah bimbingan guru (Ujang, 2017).

2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT AL-FATIH Mukomuko pada tahun 2023. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V berjumlah 20 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling.

2.3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan wawancara, questioner, observasi, tes dan dokumentasi. Keseluruhan data tersebut digunakan peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan.

2.4. Analisis Data

Analisis data peneliti menggunakan nilai ketuntasan belajar, kriteria ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal/Tindakan

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan

2.5. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan menggunakan 3 siklus yaitu siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Tahapan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu (1) tahap perencanaan; (2) tahap tindakan; (3) tahap observasi; (4) tahap refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Hasil Tindakan pada Siklus I

Deskripsi hasil belajar siswa pada tindakan siklus I secara rinci dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel I. Hasil Belajar Tindakan Siklus 1

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Amora Aisyah tambunan	80	Tuntas
2	Adelard Daprina	80	Tuntas
3	Adhiyasta Teo	67	Remedial
4	Assiyafa Athaya	67	Remedial
5	Charissa Putri Annapa	80	Tuntas
6	Faza Khairunnisa	69	Remedial
7	Faiqah faqihah Lesmana	68	Remedial
8	Fanny Afnan Jannati	69	Remedial
9	Ibrahimovic Alzamzami	75	Tuntas
10	Khanza Haya Aqila	80	Tuntas
11	Latisha Alti Azzahra	80	Tuntas
12	Lawina Manira	66	Remedial
13	M. Chiko Ananda	66	Remedial
14	M. Khenzie Deanda	67	Remedial
15	M. Racka Al-fatih	65	Remedial
16	M. Rafa Aliyan	67	Remedial
17	Naila Salsabila	80	Tuntas
18	Whilea Salsabila Dito	67	Remedial

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
	Total	1.293	
	Rata-rata	71	
	Persentasi Ketuntasan	50%	
	Persentasi Belum Ketuntasan	50%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa pengetahuan siswa meningkat dari pada kondisi awal ketika pembelajaran belum menggunakan Penerapan problem Based Learning. Sudah ada peningkatan hasil yaitu siswa yang berhasil mendapat ketuntasan nilai sebanyak 50% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 50 % dari jumlah keseluruhan.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 terlihat nilai ulangan siswa masih rendah. Jumlah siswa yang berhasil hanya 6 orang atau 28% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 13 orang atau 72 % dari jumlah keseluruhan. Nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa masih rendah yakni 67. Dari temuan nilai ulangan siswa peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas dikelas V untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Problem Based Learning.

Sementara nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa juga ada peningkatan yaitu 71. Dari 6 aspek kegiatan pada siklus I, peneliti mencapai 15 skor dengan persentase 25%, sedangkan dari ke 5 aspek kegiatan siswa yang diamati, siswa mencapai 10 skor dengan persentase 50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 terlihat bahwa aktivitas peneliti dan siswa belum baik, tetapi secara indikator kinerja hasil tersebut masih dikategorikan gagal karena belum mencapai kriteria indikator kinerja (85%). Untuk itu, peneliti melaksanakan perbaikan pada siklus II dengan menekankan pada bagian-bagian yang merupakan kesulitan bagi siswa dan juga kekurangan peneliti dalam mengkoordinasi berlangsungnya proses pembelajaran, agar terjadi peningkatan hasil belajarsiswa, seperti yang diharapkan melalui Penerapan Problem Based Learning.

3.1.2. Hasil Tindakan pada Siklus II

Deskripsi hasil belajar siswa pada tindakan siklus II secara rinci dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Amora Aisyah tambunan	86	Tuntas
2	Adelard Daprina	80	Tuntas
3	Adhiyasta Teo	75	Tuntas
4	Assiyafa Athaya	73	Tuntas
5	Charissa Putri Annapa	87	Tuntas
6	Faza Khairunnisa	85	Tuntas
7	Faiqah faqihah Lesmana	68	Remedial
8	Fanny Afnan Jannati	71	Tuntas
9	Ibrahimovic Alzamzami	75	Tuntas
10	Khanza Haya Aqila	82	Tuntas
11	Latisha Altı Azzahra	83	Tuntas
12	Lawina Manira	71	Tuntas
13	M. Chiko Ananda	74	Tuntas
14	M. Khenzie Deanda	72	Tuntas
15	M. Racka Al-fatih	67	Remedial
16	M. Rafa Aliyan	68	Remedial
17	Naila Salsabila	82	Tuntas
18	Vhilea Salsabila Dito	68	Remedial
	Total	1.367	
	Rata-rata	75	
	Persentasi Ketuntasan	78%	
	Persentasi Belum Ketuntasan	22%	

Dari table di atas terlihat bahwa pengetahuan siswa meningkat dari sebelumnya Penerapan melalui Problem Based Learning sebanyak 78% dari jumlah keseluruhan siswa.

Sementara hasil observasi menggambarkan bahwa setiap siklus mengalami kenaikan peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun modul ajar tentang materi membaca al-qurandengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

mempersiapkan soal tes kemampuan memecahkan masalah akhir siklus III, dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

3.1.3. Hasil Tindakan pada Siklus III

Deskripsi hasil belajar siswa pada tindakan siklus III secara rinci dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Tindakan Siklus III

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Amora Aisyah tambunan	87	Tuntas
2	Adelard Daprina	81	Tuntas
3	Adhiyasta Teo	76	Tuntas
4	Assiyafa Athaya	74	Tuntas
5	Charissa Putri Annapa	88	Tuntas
6	Faza Khairunnisa	86	Tuntas
7	Faiqah faqihah Lesmana	73	Tuntas
8	Fanny Afnan Jannati	73	Tuntas
9	Ibrahimovic Alzamzami	76	Tuntas
10	Khanza Haya Aqila	83	Tuntas
11	Latisha Alti Azzahra	84	Tuntas
12	Lawina Manira	72	Tuntas
13	M. Chiko Ananda	75	Tuntas
14	M. Khenzie Deanda	73	Tuntas
15	M. Racka Al-fatih	68	Remedial
16	M. Rafa Aliyan	74	Tuntas
17	Naila Salsabila	83	Tuntas
18	Vhilea Salsabila Dito	74	Tuntas
	Total	1.402	
	Rata-rata	79	
	Persentase Ketuntasan	99%	
	Persentase Belum Ketuntasan	1%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa pengetahuan siswa meningkat dari pada kondisi sebelum ketika pembelajaran belum dilakukan penerapan Problem Based Learning. Sudah ada peningkatan hasil yaitu siswa yang berhasil mendapat ketuntasan nilai sebanyak 99% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 1 % dari jumlah keseluruhan. Nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa juga ada peningkatan yaitu 79. Sementara hasil observasi menggambarkan bahwa setiap siklus mengalami kenaikan hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan.

3.1.4. Hasil Tindakan pada Siklus III

Deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I, II dan III secara rinci dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Table. Tingkat Ketuntasan Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning

No	Tahap	Pesdik Tuntas	Pesdik Tidak Tuntas
1	Awal	30%	70%
2	Siklus I	50%	50%
3	Siklus II	79%	22%
4	Siklus III	99%	1%

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari keaktifan siswa juga mengalami peningkatan di setiap siklus. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II dan siklus III selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal (35%) yang tuntas dari 18 siswa, siklus I sebanyak 50% yang tuntas dari 18 siswa yang hadir, siklus II 78 % yang tuntas dari 18 siswa yang hadir, dan siklus III 99 % sudah tuntas dari KKM.

3. 2 Pembahasan

Hasil penelitian mengungkap bahwa setelah diberikan tindakan siklus I, II dan III menunjukkan temuan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti khususnya pada pemahaman QS. At-Tin.

Pada tindakan siklus I, II dan III menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Qs. At-Tin dengan menggunakan Penerapan Problem Based Learning di SDIT AL-FATIH Mukomuko. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penerapan Problem Based Learning di SDIT AL-FATIH Mukomuko. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun Modul Pembelajaran tentang materi Praktik bacaan Quran Surat At-Tin, dengan model Problem Based Learning (PBL), menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan soal tes kemampuan memecahkan masalah siswa akhir siklus I dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Peningkatan Hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI QS. At-Tin melalui penerapan problem based learning di SDIT AL-Fatih Mukomuko. Pendidikan pada saat sekarang mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat atau disebut juga dengan abad 21 atau 4.0 serba teknologi begitu juga dengan kemampuan pendidik yang dituntut dalam perkembangan kompetensi agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau perubahan yang lebih baik hal ini tidak terlepas dari strategi dan metode dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan istilah Merdeka belajar.

Ditinjau secara teoretik, penerapan PBL pada pembelajaran agama Islam bukan hanya sekedar menghafal, tetapi lebih pada pemahaman mendalam dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Primadoniati, 2020). Mencapai mutu pendidikan yang tinggi memerlukan perhatian dan dedikasi dari berbagai pihak terkait. Pertama, penting untuk memiliki kurikulum yang relevan dan *up-to-date*, yang mampu mengakomodasi perkembangan pesat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang baik harus memperhatikan kebutuhan dan tuntutan zaman, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Selanjutnya, peran guru sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan (Tiwery, 2021).

Guru yang terampil, berkomitmen, dan terus-menerus mengembangkan diri akan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga berperan penting dalam mencapai mutu pendidikan. Ketersediaan buku, laboratorium, fasilitas olahraga, dan teknologi informasi yang baik dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Terakhir, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan menjadi faktor kunci. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, dapat diharapkan mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan untuk menciptakan generasi yang kompeten dan berdaya saing.

Guru adalah satu komponen penting dalam pendidikan. Karena berhasil atau tidaknya pembelajaran ditentukan dari guru itu sendiri. Sehingga dituntutlah guru yang kreatif, inovatif agar materi ajar mudah di pahami oleh siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. UUD RI No 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya Masyarakat pemanfaatan media dalam mentransfer pengetahuan sangatlah dibutuhkan agar siswa terangsang untuk belajar dan menarik perhatian mereka. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pergunakan untuk tujuan pendidikan (Ekayani, 2017). Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang minat dan perhatian siswa (Tafonao, 2018). Sedangkan media audio visual merupakan cara untuk menyampaikan materi dengan memakai mesin mekanis untuk menyajikan pesan audio visual (Karisma et al., 2019). Dalam pencarian identitas diri seorang siswa di harapkan mampu membentuk konsep dirinya yang positif karena pengaruh terhadap pola pikirnya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian hasil belajarnya. Pembelajaran yang menggunakan media yang bagus akan menarik perhatian siswa dalam memahami materi. Terlebih dalam praktek membaca al-quran. Suatu permasalahan yang dihadapi siswa yang perlu di selesaikan baik oleh guru bidangstudi, ataupun Untuk mengatasi hal tersebut dikatakan paradigma pendidikan yang dominan untuk meningkatkan mutu pendidikan mencakup: kurikulum, pedagogie dan penilaian hasil belajar. Kurikulum adalah

bahan ajar atau materi yang untuk di sampaikan kepada siswa, pedagogie adalah proses pembelajaran guru dengan menggunakan model pembelajaran sedangkan peniaian itu evaluasi sesuai dengan Ketentuan yang telah yang telah di tetapkan (Rosni, 2021). Tinggi rendahnya minat belajar siswa sangat di tentukan oeh faktor-faktor pendidkan dan pembelajaran seperti guru, siswa dan lingkungan lainnya. Dalam hal ini pembelajaran akan berhasil guru perlu menumbuhkan minat belajar siswa dan guru juga harus kreatif (Maesaroh, 2013).

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbagan terhadap pendidikan agama islam baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana dan konsep bagi guru agama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam QS. At-tin melalui *problem based learning* di SDIT Al-fatih Mukomuko.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan refensi terkait penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* sebagai nuansa baru bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI khususnya pada materi Surat at-Tiin

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini memberikan saran bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan pembelajaran agama Islam berbasis Problem Based Learning. Implikasi tersebut tidak hanya terbatas pada hasil belajar siswa, tetapi juga meluas ke pengembangan metode pengajaran, kebijakan pendidikan, dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan implementasi yang tepat, metode ini dapat menjadi model pembelajaran efektif di sekolah berbasis Islam.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkap bahwa penerapan Problem Based Learning di SDIT AL-FATIH Mukomuko dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca al-quran (QS. At-tin) dapat membantu minat belajar, pemahaman tajwid dan makharijul huruf serta motivasi siswa. Sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Penerapan PBL pada pembelajaran agama Islam bukan hanya sekedar menghafal, tetapi lebih pada pemahaman mendalam dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mencapai mutu pendidikan yang tinggi memerlukan perhatian dan dedikasi dari berbagai pihak terkait. Pertama, penting untuk memiliki kurikulum yang relevan dan up-to-date, yang mampu mengakomodasi perkembangan pesat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang baik harus memperhatikan kebutuhan dan tuntutan zaman, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Selanjutnya, peran guru sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih juga dapat saya ucapkan kepada kepala sekolah SD IT AL-FATIH beserta dewan guru, karena telah membantu saya dalam mengerjakan tugas ppg ini, dan tak lupa pula untuk wali kelas V yang telah memperbolehkan saya untuk melakukan penelitian tindak kelas di kelasnya.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa keseluruhan data yang penulis paparkan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan, oleh karena itu penulis bertanggungjawab secara penuh.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis menyetujui bahwa artikel ini dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam sesuai dengan etika publikasi.

REFERENSI

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Deepublish.
- Astuti, T. P. (2019). Model problem based learning dengan mind mapping dalam pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>
- Darussalam, A. (2017). Wawasan Hadis tentang Silaturahmi. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 8(2). <https://doi.org/10.24252/tahdis.v8i2.7222>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115>
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Furi, L. M. I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen model pembelajaran project based learning dan project based learning terintegrasi stem untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada kompetensi dasar teknologi pengolahan susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49-60. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13886>
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>
- Jamhuri, M. (2017). Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 311-324. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/609>
- Karisma, R., Mudzanatun, M., & Arisyanto, P. (2019). Pengembangan Media Audio Visual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 216-222. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19255>
- Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(2), 51-59. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/861>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mahmudah, M. (2021). Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Keislaman*, 4(1), 19-31. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3269>
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55. <http://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116-130. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.260>
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97. <https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Rahayu, I., & Yulistiani, I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn Kencana Indah Ii. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 219-230. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.28>

- Rahmah, I. S. (2021). Implementasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP KHZ Musthafa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 256-261. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.59>
- Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 11(2), 114-128. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4362>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Supiandi, M. I., & Julung, H. (2016). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif siswa biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 60-64. <https://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/view/8183/3736>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tiwery, B. (2021). *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS: Higher Order Thinking Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ujang, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Siswa Kelas Va Sdn 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 286-295. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v6i1.4108>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wijaksono, M. (2021). *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa*. Penerbit NEM.